



Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/>



Peran Green Innovation Dan Environmental Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia

Sayekti Endah Retno Meilani¹, Riski Arum Sukmawati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*Correspondence: E-mail: riskiarum1133@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of green innovation, environmental responsibility on firm value with firm size, leverage, ROA, and firm age as control variables. This study analyzes manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2021. The data used are secondary data from the company's annual financial reports. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2021. The sampling technique used was a purposive sampling technique, obtaining a final sample of 30 companies. The analysis technique used is panel data regression analysis using the Eviews 10 program. The results of the study show that green innovation has no effect on firm value and environmental responsibility has no effect on firm value.

INFO ARTIKEL

Article History:

Submitted/Received 5 Sep 2023

First Revised 27 Sep 2023

Accepted 5 Nov 2023

First Available online 4 Dec 2023

Publication Date 17 Dec 2023

Keyword:

Company Value,

Green Innovation,

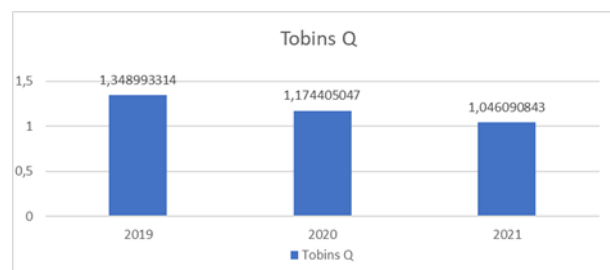
Environmental Responsibility,

1. PENDAHULUAN

Kemajuan maupun perkembangan negara pasti banyak dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah dengan adanya industri di negara tersebut. Globalisasi telah berkontribusi pada pergeseran praktik bisnis dan perubahan lingkungan bisnis antar seluruh sektor industri. Dengan adanya globalisasi yang disertai dengan kompleksitas pasar yang meningkat, serta perubahan iklim, bisnis-bisnis dipaksa untuk beroperasi dalam lingkungan yang dinamis dan menantang. Persoalan aktivitas dari suatu industri disetiap perusahaan menimbulkan masalah salah satunya adalah polusi yang dihasilkan dari proses produksi seperti limbah produksi yang dapat menyebabkan meningkatnya polusi udara, air dan tanah pada tingkat yang berbahaya (Agustia et al., 2019).

Para pemangku kepentingan menuntut perusahaan untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai bagaimana dampak lingkungan, sosial dan ekonomi diperhitungkan dalam operasi bisnis perusahaan (Amran & Ooi, 2014), karena secara tidak langsung hal tersebut dapat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan dan nilai suatu perusahaan, serta pada dasarnya tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Renalita & Tanjung, 2019).

Nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan oleh investor terhadap kinerja perusahaannya Dewantari et al., (2020). Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan maka perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya agar dapat memaksimalkan kinerjanya, karena dengan adanya kinerja yang baik maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dewantari et al., 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan melihat harga saham perusahaan dipasar modal, karena harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimilikinya (Sembiring, 2022).



Gambar 1. Nilai Tobins Q Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2019 – 2021.

Berdasarkan Grafik 1.1 diatas menunjukkan adanya penurunan dari tahun 2019 – 2021. Tahun 2019 nilai rata – rata Tobin’s Q sebesar 1,348993314 yang mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 1,174405047 dan terjadi penurunan kembali di tahun 2021 sebesar 1,046090843. Fenomena penurunan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap penilaian para investor, para investor akan berfikir kembali jika ingin menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut jika nilai perusahaan mengalami penurunan (Jatmiko, 2020).

Fenomena lain yang terjadi berdasarkan liputan pada Kontan.com.id-Jakarta, indeks perusahaan manufaktur pada tahun 2019, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham diantaranya PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) yang secara ytd

turun sebesar 39,09% ke Rp. 935 per saham, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) secara ytd turun sebesar 45,34% ke Rp. 645 per saham, PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) secara ytd turun 47,50% ke Rp. 129 per saham, PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) secara ytd turun 50,22% ke Rp. 224 per saham, dan PT Waskita Beton Precast (WSBP) secara ytd turun 57,57% ke Rp. 129 per saham. Tahun 2020 perusahaan manufaktur juga mengalami penurunan yang mana PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) yang turun 2,05% ke Rp. 10.750 dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang turun -1,61% ke Rp. 7.625 per saham, dan tidak hanya di tahun 2020 saja harga saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) turun, namun di tahun 2021 juga mengalami penurunan sebesar 40,87% secara ytd ke Rp. 4.420, kemudian PT Indofarma Tbk (INAF) yang turun 20,8% secara ytd ke Rp. 3.190 dan PT Indocement Tunggul Prakarsa (INTP) yang turun 2,57% ke Rp. 10.700.

Penurunan nilai Tobin's Q dan harga saham pada perusahaan manufaktur, secara tidak langsung akan mempengaruhi persepsi investor yang nantinya juga akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai atau jumlah uang yang akan diterima apabila perusahaan tersebut dijual (Jatmiko, 2020). Maka dari itu nilai perusahaan dianggap penting karena nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan sangat berpengaruh pada persepsi investor. Bagi investor nilai perusahaan adalah hal yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya yang tercermin pada harga saham perusahaan diakhir tahun. Jika nilai saham perusahaan rendah, maka harga saham semakin rendah, dan begitupun sebaliknya jika nilai saham perusahaan tinggi maka harga saham semakin tinggi. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan sama halnya juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan (Jatmiko, 2020).

Green innovation adalah bentuk dari penghijauan inovasi lingkungan yang berfokus pada pengurangan limbah, pencegahan pencemaran dan penerapan sistem manajemen lingkungan yang memiliki tujuan untuk membantu mengurangi dampak proses operasional terhadap lingkungan (Hart, S. L & Dowell, 2013). Green innovation ini merupakan cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai target strategis dengan menggunakan teknik, sistem, praktik, proses produksi yang baru guna untuk mengurangi dampak keusakan lingkungan (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Tekanan yang timbul dari investor akan membuat perusahaan bergerak untuk bersaing secara kompetitif antar perusahaan, yang menyebabkan perusahaan berlomba – lomba untuk melakukan inovasi produk, seperti pada PT Unilever Indonesia yang memperkenalkan Refill Station yang didukung mesin canggih dengan sistem antarmuka dari Algramo. Refill Station merupakan salah satu contoh penerapan konsep ekonomi sirkular dengan mengedepankan pentingnya unsur penggunaan kembali dan daur ulang serta mereduksi penggunaan plastik (unilever.co.id, 2020).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI menyebutkan bahwa total sampah nasional pada tahun 2021 meningkat menjadi 68,5 juta ton, dan timbunan sampah plastik mengalami peningkatan dari 11% di tahun 2010 menjadi 17% di tahun 2021. Dengan demikian, adanya Refill Station yang dikeluarkan PT Unilever Indonesia ini dapat mengedukasi masyarakat untuk berbelanja sambil mengurangi penggunaan plastik (kontan.co.id). Melalui seluruh siklus hidup green innovation, perbaikan lingkungan harus dapat menghasilkan pengurangan risiko lingkungan, polusi dan dampak negatif lainnya dari sumber daya yang digunakan dibandingkan alternatif yang relevan (Kemp & Pearson, 2007), yang nantinya

dapat membantu perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai perusahaan (Kemp & Pearson, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Hartanti, (2021), Hong et al (2020), Agustia et al., (2019), Fabiola & Khusnah, (2022), dan Damas et al., (2021) mengungkapkan bahwa green innovation berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Xie et al., (2022) dan Roza Mulyadi & Maulana, (2022) yang menyatakan bahwa green innovation berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang terlibat dalam green innovation akan menanggung biaya yang besar karena terjadinya peningkatan biaya untuk memperbesar skala produksi, meningkatkan peralatan mesin, dan berinvestasi dalam kegiatan inovasi, sehingga akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Environmental responsibility merupakan tanggung jawab lingkungan yang dianggap sebagai bentuk komitmen dan praktik perusahaan untuk mengadopsi tindakan yang bertanggung jawab untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan alam ke dalam operasi dan pengelolaan sehari-hari (Holtbrügge & Dögl, 2012). Menurut Rizki & Hartanti, (2021) merupakan tanggung jawab perusahaan yang digunakan untuk menyelaraskan kegiatan perlindungan lingkungan dengan nilai – nilai.

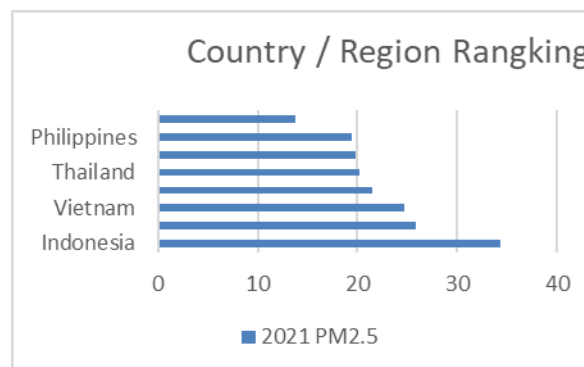
Permasalahan pada lingkungan banyak terjadi pada beberapa perusahaan, seperti pada beberapa kasus yang diberitakan oleh waspada.co.id terkait pencemaran lingkungan akibat kelalaian perusahaan diantaranya adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) yang berlokasi ditiga desa di Kabupaten Simalungan diduga mencemari lingkungan akibat pembuangan limbah hasil produksi ayam yang merembes ke tanah milik warga hingga ke sungai tapak kuda serta terjadinya polusi udara. Kasus tersebut membuat perusahaan perlu untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan memperhatikan aspek lingkungan, yang mana lingkungan merupakan salah satu penentu keberlangsungan perusahaan di masa depan, yang jika diterapkan dengan baik maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan untuk mencapai tanggungjawab lingkungan yang tepat maka diperlukan strategi dengan menerapkan praktik green innovation (Rizki & Hartanti, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Testa et al., (2016) mengungkapkan bahwa penelitian environmental responsibility yang dilakukan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena dengan adanya pengelolaan lingkungan yang baik suatu perusahaan akan menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap kinerja lingkungan dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dihadapan investor yang secara otomatis akan tercermin dengan meningkatnya nilai perusahaan, namun temuan tersebut berbeda dengan temuan dalam konteks China yang dikemukakan oleh Li et al., (2020) dimana environmental responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena dengan adanya environmental responsibility perusahaan akan melibatkan biaya yang besar.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rizki & Hartanti, (2021), yang meneliti mengenai pengaruh green innovation dan environmental responsibility terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rizki & Hartanti, (2021) adalah sama – sama berfokus pada faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu green innovation dan environmental responsibility. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, leverage, ROA, dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Ukuran Perusahaan (size)

adalah skala suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain – lain (Novari & Lestari, 2016). Rasio leverage merupakan suatu alat yang digunakan dalam pengukuran efektifitas penggunaan utang perusahaan, (Prasetyorini, 2013). Return on asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas total asset yang dimiliki (Anwar, 2019). Umur perusahaan (AGE) menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut (Muzayin & Trisnawati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan kesenjangan terkait faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan masih terbatasnya penelitian yang membahas kajian ini, maka peneliti ingin mengisi kesenjangan tersebut, seperti penelitian yang dilakukan oleh Testa et al., (2016), Li et al., (2020), Hong et al., (2020), Xie et al (2020), Rizki dan Hartanti (2021), Febiola dan Khusnah, (2021), Dewi dan Rahmianingsih, (2020), Damas, Maghviroh, dan Indreswari, (2021), dan Novitasari, (2022). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji kembali pengaruh green innovation dan environmental responsibility terhadap nilai perusahaan di Indonesia dengan menggunakan tahun periode yang berbeda yaitu tahun 2019 – 2021, dengan alasan karena Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang memiliki tingkat polusi tinggi yang dapat diketahui dari kontan.co.id yang mengutip laporan kualitas udara dunia dari IQAir 2021 seperti pada grafik dibawah ini.



Gambar 2. Laporan Kualitas Udara Dunia
Sumber : IQAir 2021

Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia sebagai nomor satu yang paling berpolusi di Kawasan Asia Tenggara dengan konsentrasi PM2,5 tertinggi yakni 34,3 g/m³, serta alasan dipilihnya sektor perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur merupakan industri yang sensitif terhadap lingkungan (Hafiz, 2016).

Hubungan Antara Green Innovation dengan Nilai Perusahaan

Teori Resource Based View (RBV) merupakan teori yang menerangkan bahwa perusahaan dalam melakukan setiap kegiatan tidak hanya mementingkan kepentingan utamanya yaitu profit tetapi juga memaksimalkan nilai perusahaan dengan kegiatan diluar operasi perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang berupa inovasi (Rizki & Hartanti, 2021). Green innovation meningkatkan nilai perusahaan melalui penggunaan bahan baku dan energi yang efisien, penciptaan pasar baru, pemanfaatan saham perusahaan yang ada dan

keunggulan kompetitif produk. Green innovation dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pangsa pasar secara terus menerus dan dijadikan sebagai strategi yang proaktif, efektif, dan teratur dalam implementasinya, karena hal tersebut akan membuat perusahaan mencapai dan mempertahankan nilai perusahaan (Agustia et al., 2019).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husnaini & Tjahjadi, (2021) yang menyatakan bahwa proses inovasi hijau berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berkaitan dengan proses penggunaan bahan baku, sumber daya yang ditunjukkan untuk mengurangi polusi dan menunjukkan bahwa perusahaan telah memperhatikan keberlanjutan sehingga investor bereaksi positif dalam peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Hartanti, (2021), Hong et al (2020), Agustia et al., (2019), Fabiola & Khusnah, (2022), dan Damas et al., (2021) yang menunjukkan bahwa green innovation berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang mana green innovation ini mendorong perusahaan untuk mengubah produksi limbah menjadi produk yang layak untuk meningkatkan nilai perusahaan, selain itu aspek lingkungan yang diterapkan pada strategi bisnis perusahaan akan membuat investor tertarik dan percaya bahwa perusahaan akan bertahan dimasa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Green Innovation berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

Hubungan Antara Environmental Responsibility Dengan Nilai Perusahaan

Teori stakeholder menurut Ghozali, I., & Chariri, (2014) dijelaskan bahwa perusahaan dalam beroperasi tidak hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada stakeholdernya. Semua stakeholder mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka, salah satunya terkait dengan informasi environmental responsibility (Saputra, 2020). Environmental responsibility merupakan tanggung jawab perusahaan yang digunakan untuk menyelaraskan kegiatan perlindungan lingkungan dengan nilai – nilai (Rizki & Hartanti, 2021).

Besarnya informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan sangat berpengaruh terhadap pertimbangan investasi yang dilakukan oleh investor, karena pengungkapan informasi lingkungan yang baik akan lebih direspon positif oleh investor yang nantinya akan tercermin pada nilai perusahaan (Saputra, 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lee et al., (2016) dan Velte, (2017) menyatakan bahwa dengan menggunakan kinerja ESG aktivitas lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Melinda & Wardhani, (2020) yang juga menyimpulkan bahwa aktivitas lingkungan terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan ESG dimensi lingkungan yang terdiri dari tiga subkategori yaitu penggunaan sumber daya, emisi, dan inovasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan kinerja lingkungan yang baik maka akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, daripada perusahaan yang tidak melaporkan kinerja lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂: Environmental responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia dari 2019 – 2021. Berdasarkan website www.idx.co.id tercatat ada 396 perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling, yang mana purposive sampling ini merupakan pemilihan sampel yang didasarkan pada tujuan dan target tertentu secara tidak acak, (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria antara lain sebagaimana terlihat pada Tabel.1. Dari 396 perusahaan hanya 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dengan periode penelitian 3 tahun sehingga total datanya 90 laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2019 – 2022.

Tabel 1. Penjelasan sampel

No.	Penjelasan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur di Indonesia 2019 – 2021.	396
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan informasi laporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2019 – 2021	(54)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan berkelanjutan secara lengkap pada tahun 2019 – 2021.	(303)
4.	Perusahaan yang mengalami rugi pada tahun 2019 – 2021.	(9)
	Perusahaan yang masuk sampel	30
	Jumlah tahun pengamatan	3
	Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian	90

Operasional Variabel

Nilai perusahaan menurut Rudangga & Sudiarta, (2016) merupakan kondisi yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses sejak berdirinya perusahaan sampai dengan saat ini. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q, yang mana jika rasio ini semakin tinggi maka hal tersebut menunjukkan kepercayaan pasar pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan semakin tinggi, dan jika nilai Tobin's Q berada diatas satu maka sebuah perusahaan akan mendapatkan rate off return yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran investasi, namun jika kurang satu maka perusahaan dianggap kurang memaksimalkan nilai pasar (Anni'Mah et al., 2020) . Adapun rumus Tobin's Q sebagai berikut:

$$Tobin\ Q = \frac{(Jumlah\ saham\ beredar\ x\ close\ price) + total\ hutang}{Total\ aset}$$

Green innovation merupakan perangkat keras atau perangkat lunak inovasi yang berhubungan dengan green product atau proses, termasuk inovasi dalam teknologi yang terlibat hemat energi, pencegahan polusi, daur ulang limbah, desain green produk, atau pengelolaan lingkungan perusahaan (Chen et al., 2006). Melalui green innovation diharapkan dapat mengakibatkan penurunan polusi, produktivitas energi, pengurangan limbah, daur ulang, penggantian sumber daya terbatas dengan sumber daya berkelanjutan. Pengukuran

green innovation pada penelitian ini menggunakan beberapa indikator diantaranya sebagai berikut (Agustia et al., 2019) : 1) Proses produksi menggunakan teknologi baru untuk mengurangi energi, air, dan limbah, 2) Produk menggunakan lebih sedikit zat yang tidak menimbulkan polusi atau berbahaya (bahan ramah lingkungan), 3) Menggunakan kemasan produk yang ramah lingkungan (misalnya kertas dan plastik), 4) Komponen atau bahan dalam produksi proses dapat didaur ulang atau direkondisi.

Setiap poin indikator tersebut diberikan nilai 1 apabila pelaku bisnis atau perusahaan telah melakukan kegiatan bisnis sesuai dengan indikator tersebut dan berikan nilai 0 apabila perusahaan tersebut tidak melakukannya. Poin atas indikator yang didapat oleh tiap sampel dijumlahkan, kemudian dibagi oleh total poin seluruh indikator (Agustia et al., 2019).

$$\text{Green Innovation} = \frac{\text{Total nilai pengungkapan Green Innovation}}{\text{Total nilai seluruh indikator}}$$

Environmental responsibility merupakan salah satu komponen CSR yang dianggap sebagai bentuk komitmen dan praktik perusahaan untuk mengadopsi tindakan yang bertanggung jawab untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan alam ke dalam operasi dan pengelolaan sehari-hari (Holtbrügge & Dögl, 2012). Environmental responsibility diukur menggunakan Content Analyze berdasarkan instrumen Global Reporting Initiative (GRI) versi G4 dengan indikator sebanyak 34 item dari kategori lingkungan. Cara penghitungannya untuk setiap item pengungkapan akan diberi skor 1 jika diungkapkan, dan skor 0 jika tidak diungkapkan (Faih, 2019). Indeks pengungkapan pertanggungjawaban lingkungan diukur dengan skala rasio yaitu:

$$\text{Environmental Indeks} = \frac{\sum x_j}{N_j}$$

Keterangan :

$\sum x_j$ = Total nilai pengungkapan informasi terkait tanggung jawab lingkungan perusahaan J

N_j = Total nilai tanggung jawab lingkungan GRI

Ukuran Perusahaan (size) adalah skala suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain – lain (Novari & Lestari, 2016). Semakin besar total aktiva maka semakin besar laba perusahaan dan akan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan (Hidayat, 2019). Dalam penelitian ini, penelitian perusahaan diukur dalam Log total asset, yang dirumuskan dengan :

$$\text{Size} = \text{Log Total aset.}$$

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio (DER), karena dengan rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimilikinya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk melunasi hutang (Rasyid, 2021). Dalam penelitian ini, penelitian leverage diukur dengan:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas total asset yang dimiliki (Anwar, 2019). Menurut Sofiani & Siregar, (2022) Return on Asset perusahaan dapat diukur dengan menggunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Umur perusahaan (AGE) menunjukkan tingkat kematangan perusahaan yang dapat dilihat dari waktu pendirian sampai dengan periode pengamatan. Perusahaan dengan umur yang lama dapat menghasilkan laba yang optimal dan risiko lebih kecil dibandingkan perusahaan baru (Fuadi dan Yulianti, 2022). Dalam penelitian ini, variabel umur perusahaan (AGE) diukur dengan menggunakan :

$$\text{Age} = \text{Tahun penelitian} - \text{tahun perusahaan berdiri}$$

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 10. Model regresi data panel ini memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih menunjukkan arah hubungan dengan variabel dependen. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Q = \beta_0 + \beta_1 GI + \beta_2 ER + \beta_3 \text{ SIZE} + \beta_4 \text{ LEV} + \beta_5 \text{ ROA} + \beta_6 \text{ AGE} + \epsilon$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

β_0 : Konstanta

β_1 - β_5 : Koefisien Regresi

GI : Green Innovation

ER : Environmental Responsibility

SIZE : Ukuran Perusahaan

LEV : Leverage

ROA : Kinerja Keuangan

AGE : Umur Perusahaan

ϵ : Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang di lihat melalui nilai minimum, maksimum, rata – rata (mean), dan standar deviasi, yang telah dikumpulkan sebagaimana mestinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum (Ghozali dan Ratmono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, green innovation, environmental responsibility ukuran perusahaan, leverage, ROA, dan umur perusahaan. Gambaran umum mengenai variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev
Nilai Perusahaan	1.190111	12.20000	0.100000	1.660438
Green Innovation	0.636111	1.000000	0.250000	0.219041
Environmental Responsibility	0.319444	0.620000	0.120000	0.122009
SIZE	3.052662	9.010609	3.172951	6.898877
Leverage	0.955667	3.410000	0.140000	0.744642
ROA	0.074444	0.410000	0.010000	0.077476
AGE	45.93333	92.00000	7.000000	19.51306

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Uji Hipotesis (Uji t)**Tabel 3.** Uji Statistik t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.532536	0.545844	0.5866
GI	-0.395624	-0.323042	0.7475
ER	-1.216121	-1.580148	0.1179
SIZE	-2.091661	-0.116571	0.9075
LEV	0.024933	0.087246	0.9307
ROA	6.853037	5.138171	0.0000
AGE	0.016882	1.088953	0.2793

Sumber : Output Eviews 10, 2023

Pengaruh Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengujian analisis regresi diatas, menunjukkan hasil nilai probabilitas yaitu sebesar 0,1179 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,395624. Hal ini menunjukkan bahwa green innovation tidak memiliki nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa green innovation tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya hipotesis pertama (H2) ditolak. Hal ini karena perusahaan dalam menerapkan green innovation hanya sebagai kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan bukan untuk penggerak utama penilaian investor. Selain itu green innovation antar perusahaan juga berbeda dan memerlukan jenis sumber daya dan kompetisi yang berbeda sehingga belum mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan (Trisakti et al., 2023) dan menerapkan green innovation bukanlah tugas yang mudah, akan banyak biaya untuk meuwujudkannya (Mulyadi & Maulana, 2022).

Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Tonay & Murwaningsari, (2022) yang menyatakan bahwa green innovation tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam menerapkan green innovation suatu perusahaan menggunakan teknik dan sistem yang harus dilakukan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan, yang mana hal tersebut memerlukan biaya yang besar dan tidak semua perusahaan telah menerapkan green innovation. Sehingga penelitian ini tidak mendukung teori RBV. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Rizki & Hartanti, (2021), Hong et al (2020), Agustia et al., (2019), Fabiola & Khusnah, (2022), dan Damas et al., (2021) yang menyatakan bahwa green innovation berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Environmental Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengujian analisis regresi di atas, menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,7475 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,395624. Hasil tersebut menunjukkan bahwa environmental responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang artinya hipotesis kedua (H2) ditolak. Environmental responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun negatif, hal tersebut dapat disebabkan karena investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat dari informasi pengungkapan lingkungan, melainkan juga dari faktor lain seperti faktor financial perusahaan. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengungkapan lingkungan itu besar dan jika tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan akan menurunkan laba dan menurunnya nilai perusahaan yang dapat dilihat pada harga saham. (Artamelia et al., 2021).

Dengan perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan namun pada laporan keuangannya kurang baik maka investor pun tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor biasanya berinvestasi untuk mendapatkan return saham yang tinggi, apabila perusahaan memiliki kinerja dan keuangan yang baik tetapi tidak melakukan pengungkapan lingkungan, maka investor akan tetap membeli saham tersebut karena mereka melihat prospek kerja dari perusahaan tersebut bagus (Oktafiyanti, 2022). Sehingga, hasil tersebut tidak sejalan dengan teori stakeholder karena dapat dikatakan bahwa informasi mengenai environmental responsibility tidak seberapa dilihat oleh investor, karena investor lebih memperhatikan dari segi keuangan. Tujuan utama para investor adalah untuk memperoleh return saham. (Oktafiyanti, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumtazah & Purwanto, (2020) yang menyatakan bahwa environmental responsibility berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan tidak berdampak langsung pada lingkungan dan penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Rizki & Hartanti, (2021), Lee et al., (2016), Melinda & Wardhani, (2020), dan Velte, (2017) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan kinerja ESG aktivitas lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4. SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh green innovation dan environmental responsibility terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan, leverage, ROA, dan umur perusahaan sebagai variable kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut bahwa Green innovation dan Environmental responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan perusahaan yang tidak mengalami rugi sehingga menjadikan sampel dari penelitian ini menjadi terbatas, sedikitnya

perusahaan yang membuat laporan berkelanjutan sehingga jumlah sampel yang diperoleh juga terbatas, nilai adjusted R-squarednya kecil hanya 23,59% hal ini menunjukkan masih banyak variabel lainnya yang bisa menjadi faktor penyebab atas adanya nilai perusahaan namun belum dimasukkan dalam penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- Amran, A., & Ooi, S. K. (2014). Sustainability reporting: Meeting stakeholder demands. *Strategic Direction*, 30(7), 38–41. <https://doi.org/10.1108/SD-03-2014-0035>
- Anni'Mah, H. F., Sumiati, A., & Susanti, S. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Indeks IDX SMC Composite 2019. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 260–279.
- Anwar, M. (2019). *Dasar - dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Arifin,, Diharto, Wijayanti, Yoga, Narulitasari, dan ligarkh. (n.d.).
MODUL PRAKTIKUM STATISTIK. FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Artamelia, F. N., Surbakti, L. P., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(2), 870–884.
- Chen, Y. S., Lai, S. B., & Wen, C. T. (2006). The influence of green innovation performance on corporate advantage in Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 67(4), 331–339. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9025-5>
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation dan Eco-Efisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12, 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Dyah, & Kusumaningrum, R. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 321–330.

- Fabiola, V. P., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Inovation Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Media Mahardhika*, 295–304.
- Faih, A. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 13(2), 111–122. <https://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jebe/article/view/163>
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Fuadi, Yulianti, dan noor dan P. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10, 85. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p04>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS) (Edisi ke-4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali dan Ratmono. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, L., & Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Firm Risk, Size, dan Age Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Business Accounting Review*, 2(1), 41–50. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/1360/0>
- Hafiz, A. (2016). Dampak Izin Pertambangan Batubara Bagi Lingkungan Masyarakat Kelurahan Sempaja Timur Kecamatan. *Journal Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1651–1660.
- Hart, S. L & Dowell, G. (2013). A Natural-Resource-Based View Of The Firm. 20(4), 986–1014.
- Hery. (2016). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta : PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 21(1), 67–75. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Holtbrügge, D., & Dögl, C. (2012). How international is corporate environmental responsibility? A literature review. *Journal of International Management*, 18(2), 180–195. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2012.02.001>
- Husnaini, W., & Tjahjadi, B. (2021). Quality management, green innovation and firm value: Evidence from indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 255–262. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10282>
- Jatmiko, F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Kemp, R., & Pearson, P. (2007). Final report MEI project about measuring eco-innovation. *UM Merit, Maastricht*, 32(3), 121–124.

- Lee, K. H., Cin, B. C., & Lee, E. Y. (2016). Environmental Responsibility and Firm Performance: The Application of an Environmental, Social and Governance Model. *Business Strategy and the Environment*, 25(1), 40–53. <https://doi.org/10.1002/bse.1855>
- Li, Z., Liao, G., & Albitar, K. (2020). Does corporate environmental responsibility engagement affect firm value? The mediating role of corporate innovation. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1045–1055. <https://doi.org/10.1002/bse.2416>
- Lloret, A. (2016). Modeling corporate sustainability strategy. *Journal of Business Research*, 69(2), 418–425. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.06.047>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence from Asia. 27, 147–173. <https://doi.org/10.1108/s1571-038620200000027011>
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Muzayin, M. H. T., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 271–284. <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/view/1178/532>
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Novitasari, M. (2022). Jurnal Sustainable Jurnal Sustainable. *Jurnal Sustainable*, 01(1), 84–103. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index%0D>
- Oktafiyanti, N. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Dan Environmental Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur. <https://www.bps.go.id/>
- Pradianika. (2016). Pengaruh Pengungkapan Pertanggungjawaban Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. 1–23.
- Prasetia, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Ukuran... Jurnal EMBA*, 8792(2), 879–889.
- Prastuti Ni, I. gede S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1572–1598.
- Pratama, I. G. B. angga, & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. 5(2), 1338–1367.

- Renalita, P., & Tanjung, S. (2019). Analysis of the Effect of Economic Value Added and Other Fundamental. ... of Academic Research in Accounting ..., 5(September), 141–149. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6171>
- Rizki, T., & Hartanti, D. (2021). Environmental Responsibility, Green Innovation, Firm Value: Asean-5. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 464–476.
- Rosmita Rasyid, J. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Dividen & Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 366. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11662>
- Roza Mulyadi, & Maulana, R. (2022). Pengaruh Green Innovation Terhadap Firm Value Dengan Environmental Management Accounting Sebagai Variabel Intervening. *Accounting and Management Journal*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i2.3325>
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Modal Intelektual Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.
- Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 8(2), 80108. <https://media.neliti.com/media/publications/80108-ID-pengaruh-leverage-dan-profitabilitas-ter.pdf>
- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(02), 123–138.
- Sembiring, T. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/10.33024/jrm.v10i2.4902>
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Terori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(1), 21–39.
- Tauringana, V., & Chithambo, L. (2015). The effect of DEFRA guidance on greenhouse gas disclosure. *British Accounting Review*, 47(4), 425–444. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.07.002>

- Testa, F., Gusmerottia, N. M., Corsini, F., Passetti, E., & Iraldo, F. (2016). Factors Affecting Environmental Management by Small and Micro Firms: The Importance of Entrepreneurs' Attitudes and Environmental Investment. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 23(6), 373–385. <https://doi.org/10.1002/csr.1382>
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 283–294. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1484>
- Trisakti, J. E., Apriandi, D., Lastanti, H. S., Akuntansi, P. S., Innovation, G., Performance, F., Lingkungan, K., & Perusahaan, N. (2023). APAKAH KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA KEUANGAN DAPAT. 3(1), 1219–1228.
- Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of Global Responsibility*, 8(2), 169–178. <https://doi.org/10.1108/JGR-11-2016-0029>
- Wernerfelt. (1984). The re-source-based view of the firm. *Journal of Management Inquiry*, 21(1), 124. <https://doi.org/10.1177/1056492611436225>
- Xie, Z., Wang, J., & Zhao, G. (2022). Impact of Green Innovation on Firm Value: Evidence From Listed Companies in China's Heavy Pollution Industries. *Frontiers in Energy Research*, 9(January), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fenrg.2021.806926>
- Yumiasih, L., & Isbanah, Y. (2017). Pengaruh Kompensasi, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 5, 1–9.
- Yunietha, & Palupi, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 292–303. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>